1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Tingkat Inflasi Kota Padang pada Triwulan II tahun 2026 secara month to month (m-t-m) pada bulan April, Mei dan Juni 2026 terjadi inflasi dengan angka 0,51 persen 0,92 persen dan 0,36 persen. Untuk lebih mudahnya dapat dilihat dari grafik pergerakan inflasi pada tabel berikut :

1. Bulan April 2026

Pada April 2026 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kota Padang sebesar 1,97 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 111,41 sedangkan untuk tingkat inflasi month to month (m-to-m) dan tingkat deflasi year to date (y-to-d) masing-masing sebesar 0,51 persen dan 0,22 persen.

Komoditas Dominan Inflasi/ Deflasi April 2026 (y-on-y)

- Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada April 2026 antara lain: emas perhiasan, daging ayam ras, beras, ikan cakalang/ ikan sisik, sigaret kretek mesin (skm), mobil, sewa rumah, pepaya, jengkol, angkutan udara, kontrak rumah, minyak goreng, sepeda motor, laptop/notebook, sigaret kretek tangan (skt), ikan anak tandeman, kangkung, sigaret putih mesin (spm), bimbingan belajar, dan ayam goreng.
- Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y pada April 2026 antara lain: cabai merah, bawang putih, udang basah, kentang, santan segar, cabai hijau, bayam, sabun cair/cuci piring, popok bayi sekali pakai/ diapers, pembalut wanita, makanan hewan peliharaan, sabun mandi cair, jahe, terong, biskuit, susu bubuk, salak, dan nangka muda.

Komoditas Dominan Inflasi/ Deflasi April 2026 (m-to-m)

- Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada April 2026, antara lain: angkutan udara, bawang merah, jengkol, minyak goreng, laptop/notebook, bahan bakar rumah tangga, kentang, lemari hias/ bupet, pepaya, telepon seluler, beras, ikan tongkol/ ikan ambu-ambu, ayam goreng, spring bed, daging sapi, gulai, lemari pakaian, ikan bakar, jeruk nipis/limau, dan ikan anak tandeman.
- Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m pada April 2026, antara lain: cabai merah, emas perhiasan, cabai hijau, tarif kendaraan travel, ikan kembung/ikan gembung/ ikan banyar/ikan gembolo/ ikan aso-aso, daging ayam ras, cabai rawit, daun seledri, telur puyuh, kendaraan carter/rental, dan air kemasan.

2. Bulan Mei 2026

Pada Mei 2026 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kota Padang sebesar 3,52 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 112,43 sedangkan untuk tingkat inflasi month to month (m-to-m) dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) masing-masing sebesar 0,92 persen dan 0,69 persen.

Komoditas Dominan Inflasi/ Deflasi Mei 2026 (y-on-y)

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Mei 2026, antara lain: emas perhiasan, beras, angkutan udara, ikan cakalang/ ikan sisik, daging ayam ras, sigaret kretek mesin (skm), bawang merah, mobil, pepaya, nasi dengan lauk, minyak goreng, cabai merah, sewa rumah, kangkung, jengkol, ayam goreng, kontrak rumah, bahan bakar rumah tangga, ketupat / lontong sayur, dan laptop/notebook.

- Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y pada Mei 2026, antara lain: bawang putih, kentang, udang basah, santan segar, sabun cair/cuci piring, biskuit, telur ayam ras, sabun mandi cair, makanan hewan peliharaan, pembalut wanita, susu bubuk, sabun detergen bubuk, pir, popok bayi sekali pakai/ diapers, jahe, dan nangka muda.

Komoditas Dominan Inflasi/ Deflasi April 2026 (m-to-m)

- Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Mei 2026, antara lain: cabai merah, nasi dengan lauk, bawang merah, tomat, ketupat / lontong sayur, angkutan udara, bayam, kangkung, ikan cakalang/ ikan sisik, ayam goreng, bahan bakar rumah tangga, rendang, gulai, beras, sawi hijau, ikan bakar, sigaret kretek mesin (skm), daging sapi, ikan goreng, dan martabak.
- Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m pada Mei 2026, antara lain: daging ayam ras, emas perhiasan, angkutan antar kota, telur ayam ras, telepon seluler, dan kentang.

3. Bulan Juni 2026

Pada Juni 2026 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kota Padang sebesar 4,19 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 112,83 sedangkan untuk tingkat inflasi month to month (m-to-m) dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) masing-masing sebesar 0,36 persen dan 1,05 persen.

Komoditas Dominan Inflasi/ Deflasi Juni 2026 (y-on-y)

- Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Juni 2026, antara lain: emas perhiasan, cabai merah, beras, angkutan udara, bensin, ikan cakalang/ ikan sisik, sigaret kretek mesin (skm), minyak goreng, bawang merah, daging ayam ras, nasi dengan lauk, bahan bakar rumah tangga, sewa rumah, pepaya, mobil, ayam goreng, kangkung, ketupat / lontong sayur, tomat, dan laptop/notebook.
- Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y pada Juni 2026, antara lain: telur ayam ras, udang basah, kentang, pembalut wanita, popok bayi sekali pakai/ diapers, susu bubuk, sabun mandi cair, sabun cair/cuci piring, makanan hewan peliharaan, susu bubuk untuk balita, kemeja panjang katun pria, sawi hijau, dan nangka muda.

Komoditas Dominan Inflasi/ Deflasi Mei 2026 (y-on-y)

- Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Juni 2026, antara lain: bensin, cabai merah, angkutan udara, tomat, telepon seluler, bahan bakar rumah tangga, pasta gigi, bawang putih, emas perhiasan, daun seledri, pakaian olah raga anak, kentang, jam tangan, daun bawang, sate, ikan kembung/ikan gembung/ ikan banyar/ikan gembolo/ ikan aso-aso, cabai hijau, bayam, wortel, dan mukena.
-

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m pada Juni 2026, antara lain: daging ayam ras, telur ayam ras, sawi hijau, ikan tongkol/ ikan ambu-ambu, buncis, cumi-cumi, kangkung, bawang merah, petai, udang basah, terong, popok bayi sekali pakai/ diapers, jengkol, buah naga, pembalut wanita, dan kemeja panjang katun pria.

Perkembangan inflasi Kota Padang secara year on year (y-o-y) di bulan April 2026 berada sesuai target Nasiopnal sedangkan untuk tingkat inflasi Mei dan Juni berada diatas target inflasi nasional untuk tahun 2026 yaitu 2,5±1%.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Ketersediaan Pasokan

- Tingginya ketergantungan Kota Padang terhadap daerah luar karena sebagian besar komoditas pangan strategis (seperti cabai merah, bawang merah, telur ayam, dan daging ayam) masih didatangkan dari luar Kota Padang (Kabupaten Solok, Tanah Datar, Kerinci, hingga Pulau Jawa).
- Maraknya alih fungsi lahan pertanian produktif menjadi kawasan permukiman dan infrastruktur yang berakibat menurunkan kapasitas produksi pangan lokal.
- Perubahan iklim yang tidak menentu, memicu gagal panen di daerah sentra produksi yang berdampak pada berkurangnya stok di Kota Padang.

2. Keterjangkauan Harga

- Harga bahan pangan bergejolak sangat cepat terjadi saat penurunan pasokan terutama menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) seperti Hari Raya Idul Adha dan Libur tahun ajaran.
- Volume Cadangan Pangan Pemerintah Daerah (CPPD) masih terbatas.

3. Kelancaran Distribusi

- Terlalu banyaknya rantai perantara dari petani di daerah asal hingga eceran di pasar rakyat Kota Padang yang memicu kenaikan harga di tingkat konsumen.
- Jalur pasokan darat yang rawan terganggu oleh bencana alam (seperti tanah longsor dan banjir) dan berpotensi menghambat arus distribusi barang.
- Masih sering terjadi kendala penyaluran BBM bersubsidi yang berpotensi terjadinya kenaikan biaya operasional.

4. Komunikasi Efektif

Kurangnya himbauan/ ekspektasi masyarakat terhadap kenaikan harga menjelang HBKN yang

-

memicu pola konsumsi berlebihan dan mempercepat lonjakan harga.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

   Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kota Padang pada Triwulan I Tahun 2026 adalah sebagai berikut :

   1. Terlaksananya Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi Daerah Bersama Kementerian Dalam Negeri setiap minggunya dalan upayaLangkah Kongkret Pengendalian Inflasi Daerah Tahun 2026 yang diikuti oleh Wali Kota, Kapolres, Dandim, Kajari, Sekretaris Daerah, Inspektur, Asisten Perekonomian dan Pembangunan, BPS, Bulog, Kadin, BPKAD, Bappeda, Dinas Perdagangan, Dinas Pertanian, Dinas Perikanan dan Pangan, Dinas Perhubungan, Dinas Sosial, Dinas Koperasi dan UKM, Dinas PUPR, Dinas Perkim, Bagian Perekonomian dan SDA dan Bagian Kerjasama
   2. Terlaksanya High Level Meeting (HLM) Pengendalian Inflasi Daerah Kota Padang Menjelang Hari Raya Idul Adha 1447H yang dilaksanakan pada Kamis tanggal 7 Mei 2026 yang dipimpin oleh Wakil Wali Kota Padang sertadihadiri oleh Bank Indonesia, Bulog, BPS, Dinas Pangan Provinsi Sumatera Barat, Biro Perekonomian Sumatera Barat, Forkopinda, Kadin, Pertamina, Hiswanamigas, KPPN, OPD teknis dan Camat se-Kota Padang.
   3. Terlaksananya Rapat Teknis TPID pada Hari Rabu Tanggal 3 Juni 2026 terkait Upaya Konkrit Pengendalian Inflasi yang baru terlaksana sebanyak 4 upaya konkrit.
   4. Terlaksananya Pasar Murah Terpadu pada Sabtu Tanggal 11 April 2026 yang bertempat di Plaza Andalas Kecamatan Padang Barat. Program ini melibatkan sinergi berbagai Organisasi Perangkat Daerah (OPD), BUMN/BUMD (PT Telkomsel, PT Pertamina, Bank Indonesia), lembaga sosial/kemanusiaan (PMI, BAZNAS), serta organisasi profesi dan mitra CSR. Kegiatan ini menyediakan bahan kebutuhan pokok masyarakat dengan harga yang terjangkau dan dalam rangka memberikan akses langsung dan gratis/mudah untuk donor darah, layanan KB, perizinan usaha, bantuan sosial, pemeriksaan kesehatan, serta administrasi kependudukan di satu lokasi. Kegiatan ini juga didukung oleh Dana CSR, BUMN, Bank Indonesia, serta Organisasi Profesi POGI dan IBI (berupa penyediaan lokasi, fasilitas booth, meja, kursi, listrik, sound system, dan publikasi kegiatan).
   5. Terlaksananya operasi pasar minyakita pada tanggal 5 dan 6 Mei 2026 yang bertempat di 9 pasar rakyat yaitu pasar raya, pasar lubuk buaya, pasar nanggalo, pasar ulak karang, pasar alai, pasar tanah kongsi, pasar bandar buat, pasar simpang haru dan pasar belimbing. Pelaksanaan kegiatan ini untuk mengatasi kenaikan harga dan kelangkaan dengan harga jual Rp. 15.000,-/liter dengan maksimum dapat dibeli oleh masayarakat yaitu 4 liter.
   6. Terlaksananya operasi pasar murah pada tanggal 19 Mei 2026 yang bertempat di Kecamtan Padang Utara, tanggal 20 Mei 2026 yang bertempat di Kecamatan Koto Tangah, tanggal 21 Mei 2026 yang bertempat di Kecamatan Kuranji. Total voucher yang disediakan yaitu 3.567 voucher.
   7. Terlaksananya operasi pasar minyakita pada tanggal 17 Juni 2026 yang berlokasi di Pasar Raya dan Pasar Bandar Buat, tanggal 18 Juni 2026 yang berlokasi di pasar lubuk buaya dan pasar nanggalo, tanggal 23 Juni 2026 yang berlokasi di pasar alai dan pasar tanah kongsi, tanggal 26 Juni 2026 yang berlokasi di pasar ulak karang dan pasar simpang haru dan tanggal 30 Juni 2026 yang berlokasi di pasar belimbing.
   8. Melaksanakan monitoring pupuk bersubsidi ke kios pengencer Inthani Makmur di kecamatan kuranji pada tanggal 24 April 2026. di kios ini terdapat 17 kelompok tani

yang berada dikelurahan gunung sarik dan kelurahan sungai sapih.

9. Terlaksananya Kegiatan Gerakan Tanam Padi Serentak di Lahan Rehabilitasi Sawah Terdampak Bencana pada hari Rabu 13 Mei 2026 Jam 07.30 WIB di kelompok tani Lapau Munggu. Pelaksana Kegiatan Rehab Sawah Terdampak Bencana dengan menindaklanjuti Instruksi Kepala BPPSDMP Kementrian Pertanian bersama Kepala Dinas Pertanian, Kepla Bidang Tanaman Pangan Holtikultura dan Bapak Pengawas, Bapak dan Ibuk Ketua Kelompok serta Pelaksana.
10. Terlaksananya Kegiatan Gerakan Tanam Padi Serentak Di kelompok Tani Melati Koto Pulai Kecamatan Koto Tangah pada hari Jum'at tanggal 12 Juni 2026 di Kelompok Tani melati Kelurahan Koto Pulai Kecamatan Koto Tangah. Gerakan tanam yang dilakukan di lokasi optimalisasi lahan tahun 2026, terdapat dua kelompok tani pelaksana optimalisasi lahan di Koto Tangah, dengan luas 52 hektar sawah dengan Status sekarang yaitu sudah tanam padi seluas 28 ha serta rencana target yaitu 1 minggu ini terlaksana 52 ha selesai ditanam.
11. Menyampaikan laporan data harga Bapokting secara harian melalui aplikasi SiDindang untuk 9 pasar rakyat dan menyampaikan laporan data harga Bapokting tersebut setiap hari kerja pada sistem SP2KP Kementerian Perdagangan untuk 3 pasar tradisional.
12. Menyampaikan laporan data dan langkah-langkah konkret Pengendalian Inflasi Daerah secara rutin setiap hari kerja kepada Inspektorat Kementerian Dalam Negeri melalui aplikasi Wasinflasi.
13. Melaksanakan rapat pembahasan proses pencairan subsidi tarif angkutan umum Trans Padang untuk Triwulan II Tahun 2026.
14. Melakukan pemantauan serta pengawasan secara berkala terhadap harga dan ketersediaan bahan pokok penting dan strategis di tingkat distributor maupun pelaku usaha.
15. Melakukan pemeliharaan dan perbaikan lampu Penerangan Jalan Umum (PJU)dan pemasangan rambu-rambu lalu lintas dalam meningkatkan keamanan masyarakat pengguna jalan dari kecelakaan lalu lintas.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kota Padang pada Triwulan I Tahun 2026 adalah sebagai berikut :

- Menyelenggarakan operasi pasar dan Gerakan Pangan Murah (GPM) secara serentak di seluruh kelurahan dan kecamatan se-Kota Padangterutama mendekati HBKN.
- Dinas Perdagangan bersama Dinas Perikanan dan Pangan untuk memantau pergerakan harga bahan pangandi pasar rakyat setiap hari.
- Memperkuat sinergi dengan BUMN/Bulog dalam menjamin ketersediaan beras SPHP, gula, Minyakitadan optimalisasi Rumah Pangan Kita.
- Mengedukasi masyarakat agar melaksanakan konsumsi pangan tetap wajar dan tidak borosmelalui himbauan Dinas Kominfo, media massa (TV/Radio), dan media sosial.
- Menjalinkerja sama antar daerah dengan daerah sentra produksi khususnya poduksi beras, cabai merah, bawang merah, telur, daging ayam ras, dll.
- Melaksanakan Sidak danPengawasan Distribusi bersamaTim TPID ke pasar rakyat dan gudang distributor guna mengantisipasi penimbunan stok.
- Memperkuat koordinasi dan sinkronisasi antar-TPID kabupaten/kota di Sumatera Barat demi kelancaran lalu lintas bahan pangan.
- Melaksanakan Urban Farming danPekarangan berupa mengoptimalkan lahan pekarangan rumah, lahan kosong kelurahan, dan perkotaan melalui hidroponik atau

tabulampot (untuk komoditas cabai dan sayuran).
    - Mendorong kelompok masyarakat (kelompok tani, kwt dan majelis taklim) untuk memproduksi kebutuhan pangan harian secara mandiri dan mampu mengurangi permintaan pasar.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh TPID Kota Padang selama Triwulan I Tahun 2026, maka telah keluar beberapa poin-poin pemikiran dalam bentuk rumusan kebijakan berupa rekomendasi kerja untuk OPD atau dinas terkait dalam panduan pelaksanaan kegiatan pengendalian inflasi. adalah sebagai berikut :

1. Memperluas titik/lokasi pelaksanaan Operasi Pasar dan Gerakan Pangan Murah (GPM) secara rutin dan berkala di tingkat kelurahan/kecamatan, dengan prioritas kawasan padat penduduk, berpenghasilan rendah serta perlunya operasi pasar khusus untuk penyandang disabilitas.
2. Mengoptimalkan pemantauan harga harian secara real-time dan transparan di pasar rakyat guna memudahkan deteksi dini anomali harga.
3. Memperluas KAD Business-to-Business (B2B) dengan daerah sentra produksi untuk menjamin kontinuitas stok.
4. Memperbesar alokasi buffer stock pangan pemerintah daerah (bekerja sama dengan Bulog) untuk komoditas beras SPHP, gula, tepung dan minyak goreng.
5. Memberikan bantuan sarana produksi pertanian (benih unggul, pupuk organik, dan Alsintan) untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian.
6. Memaksimalkan peran Kelompok Tani (KT), Kelompok Wanita Tani (KWT), dan Dasawisma/Majelis Taklim dalam memanfaatkan pekarangan dan lahan kosong untuk budidaya cabai/sayuran mandiri.
7. Memperketat izin alih fungsi lahan sawah produktif melalui regulasi Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) demi menjaga kapasitas produksi daerah.
8. Berkoordinasi dengan Pertamina dan Dinas Perhubungan guna memastikan kelancaran distribusi BBM dan ketersediaan pasokan LPG 3 kg tepat sasaran selama masa puncak konsumsi.
9. Memperkuat koordinasi dan forum komunikasi antar-TPID Kabupaten/Kota se-Sumatera Barat untuk menyelaraskan kebijakan serta lalu lintas komoditas lintas wilayah.